ABSTRAK

Lagu merupakan serangkaian nada yang dipadupadankan dengan irama yang merdu dan biasanya dilengkapi dengan lirik yang indah di dalamnya. Seringkali, lagu diciptakan sebagai wadah seorang pencipta lagu menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Pesannya pun beragam, sesuai dengan perasaan yang dirasakan oleh sang pencipta lagu saat itu. Seiring waktu berjalan, lagu juga seringkali digunakan sebagai sebuah media oleh para seniman musik untuk mengekspresikan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai hal, dari kebijakan pemerintah yang tidak pro-rakyat, hingga fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Hal tersebut yang kerap kali dilakukan oleh kelompok musik asal Jakarta, Feast, melalui album-album yang telah mereka rilis. Namun dari semua album yang telah mereka rilis, terdapat satu lagu yang terdengar sebagai sebuah teriakan frustrasi atas diskriminasi SARA yang telah dialami. Mengingat bagaimana riwayat kelompok musik ini dengan lagu-lagu ciptaannya sering kali secara satir menggambarkan realita kehidupan di Indonesia, bukan tidak mungkin kalau lagu ini juga merupakan salah satunya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta konstruktivisme sebagai pendekatannya, dan pengumpulan data dilakukan lewat observasi, dokumentasi, juga studi pustaka. Penulis juga menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai alat analisis data, untuk mencari tahu pesan yang disampaikan dalam lagu serta korelasinya dengan realita sosial multikultural di Indonesia saat ini.

Kata kunci: Kritik, sosial, lagu, multikultural